ANALISIS HUBUNGAN INFLASI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI INDONESIA

Gerald Chavien Chornelius Samaloysa
Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

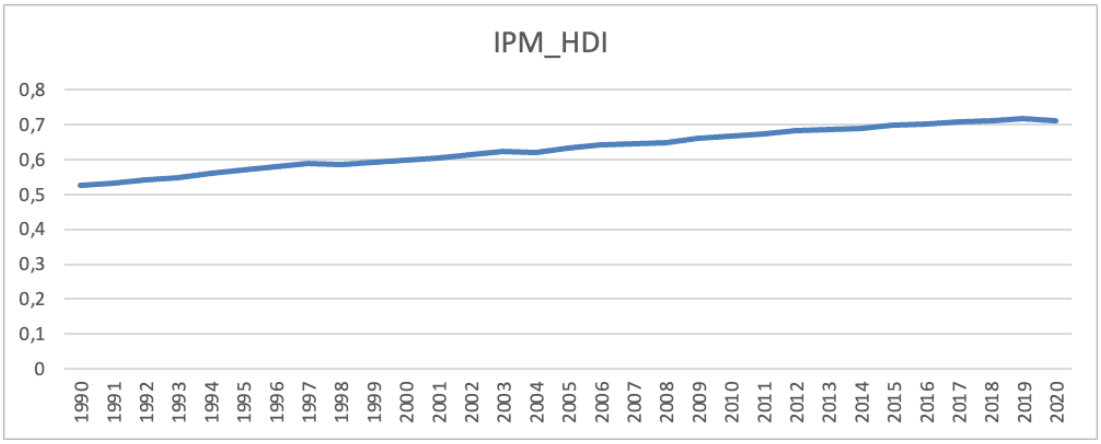
ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDB per kapita sebagai variabel kontrol. Menggunakan data tahun 1990–2020 dan metode regresi linier berganda, hasil menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sementara PDB per kapita berpengaruh positif dan signifikan. PDB per kapita menjadi faktor paling dominan. Model ini menjelaskan 83,5% variasi IPM. Temuan ini menegaskan pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Inflasi, IPM, PDB Per Kapita*

PENDAHULUAN

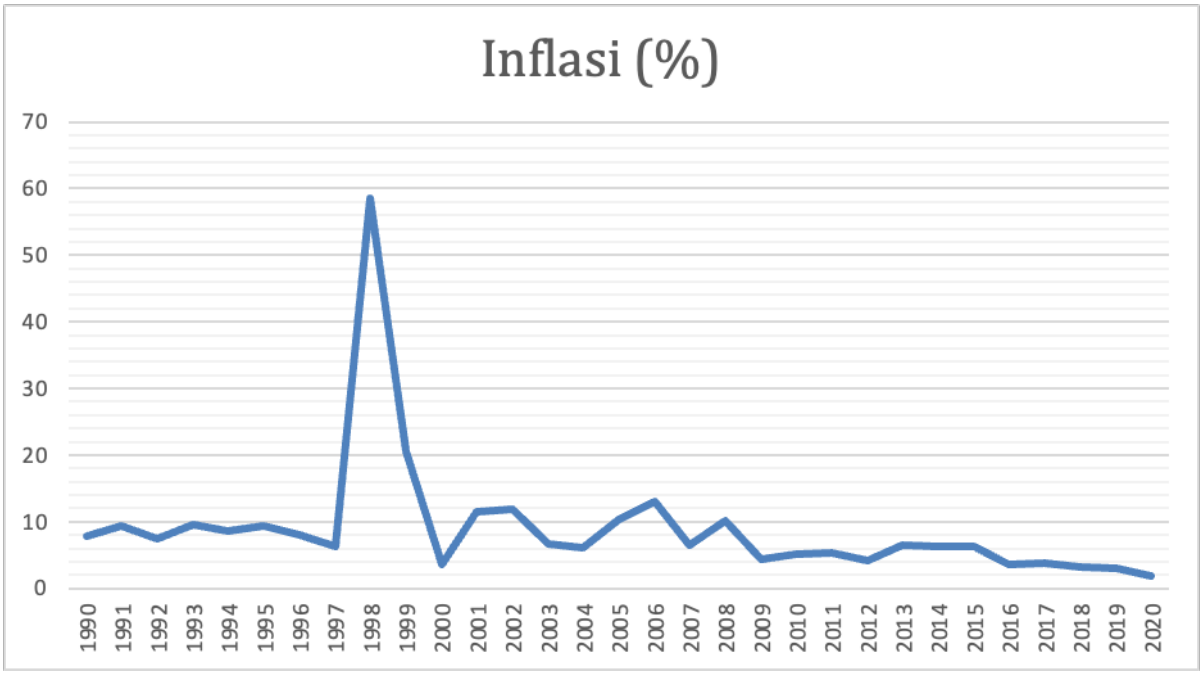
Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam konteks Indonesia, kesejahteraan tidak hanya diukur melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup kualitas pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup secara umum. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang berdampak langsung terhadap masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2020), pembangunan manusia merupakan proses peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak.



Data IPM_HDI (world bank)

Berdasarkan Gambar 1.1, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode 1990–2020. Nilai IPM meningkat dari 0,526 pada tahun 1990 menjadi 0,712 pada tahun 2020. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang mencakup aspek

kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Menurut United Nations Development Programme (UNDP, 2020), IPM merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian suatu negara dalam tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, serta standar hidup yang layak.



data inflasi tahun 1990-2020 (world bank)

Berdasarkan data Bank Dunia, tingkat inflasi Indonesia selama periode 1990–2020 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Puncak inflasi terjadi pada tahun 1998 sebesar 58,39 persen sebagai dampak dari krisis ekonomi Asia yang menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah dan meningkatnya harga barang serta jasa secara drastis. Setelah periode krisis, tingkat inflasi secara bertahap menurun dan cenderung lebih stabil pada kisaran 2–7 persen per tahun. Salah satu faktor ekonomi makro yang memiliki potensi besar dalam memengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah inflasi. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli, meningkatkan biaya hidup, dan memperburuk ketimpangan sosial, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah. . Samuelson dan Nordhaus (2010) menjelaskan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu perekonomian. Namun, inflasi dalam batas wajar juga dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang aktif. Oleh karena itu, hubungan antara inflasi dan kesejahteraan masyarakat masih menjadi perdebatan dan memerlukan kajian empiris yang mendalam.

Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara inflasi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia dengan menggunakan data dari tahun 1990 hingga 2020. Dengan mempertimbangkan pengaruh pengangguran dan PDB per kapita sebagai variabel kontrol, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi IPM serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana hubungan antara inflasi dengan kesejahteraan masyarakat di indonesia?
- Sejauh mana pengaruh inflasi terhadap indikator kesejahteraan masyarakat pendapatan per kapita, tingkat pengangguran?
- Faktor-faktor apa saja yang turut memengaruhi hubungan antara inflasi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia?

TUJUAN PENELITIAN

- Menganalisis hubungan antara inflasi dan kesejahteraan masyarakat di indonesia
- Menilai pengaruh inflasi terhadap beberapa indikator kesejahteraan masyarakat.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut.
- Memberikan rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil temuan.

MANFAAT PENELITIAN

- Bagi Pemerintah Daerah: Menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan stabilitas harga dan program kesejahteraan masyarakat.
- Bagi Akademisi: Memperkaya literatur tentang ekonomi daerah dan pengaruh makroekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.
- Bagi Masyarakat: Memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan mereka, khususnya terkait inflasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Inflasi dalam teori ekonomi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan umum dan berlangsung lama pada tingkat harga barang dan jasa di suatu perekonomian (*Samuelson & Nordhaus*, 2010). Inflasi terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain inflasi tarikan permintaan (demand-pull inflation), inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*), dan inflasi struktural.

Menurut teori *Quantity Theory of Money* yang dikembangkan oleh Irving Fisher dan Milton Friedman, inflasi terjadi apabila jumlah uang beredar dalam perekonomian meningkat secara signifikan tanpa diimbangi oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa (Friedman, 1968). Teori ini menyatakan bahwa inflasi adalah fenomena moneter yang terkait dengan kebijakan moneter dan suplai uang.

Kesejahteraan Masyarakatdan Indikatornya

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi di mana individu atau kelompok dapat memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh akses pada layanan sosial, pendidikan, kesehatan, dan memiliki kualitas hidup yang baik secara ekonomi dan sosial (Todaro & Smith, 2011).Selain itu, tingkat pengangguran juga menjadi indikator yang penting karena secara langsung mencerminkan keterbatasan akses masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kesempatan kerja.*Jhingan* (2012) menyatakan bahwa PDB merupakan kemampuan suatu negara menyediakan barang dan jasa ekonomi dalam kurun waktu tertentu, yang tumbuh berdasarkan kemajuan faktor produksi dan teknologi.

Teori Hubungan Inflasi dan Kesejahteraan

Hubungan antara inflasi dan kesejahteraan publik dikaji secara intensif dalam berbagai literatur. Secara umum, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengurangi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah yang sebagian besar penghasilannya digunakan untuk konsumsi pokok (Ranis & Stewart, 2001).

Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Hasibuan (2023) membahas hubungan antara IPM, inflasi, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, termasuk tingkat kesejahteraan yang diukur melalui IPM (kesejahteraan masyarakat). Kajian di tingkat kabupaten/kota umumnya menunjukkan variasi yang signifikan sesuai kondisi ekonomi lokal, sehingga penting melakukan studi yang terfokus seperti pada negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara inflasi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2018). Analisis regresi linier berganda dipilih karena mampu mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan lebih dari satu variabel prediktor (Sugiyono, 2017

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kesejahteraan Masyarakat (Y): Indek Pembangunan manusia(IPM)

Variabel Independen

Inflasi (X1): Diukur dengan persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) tahunan di indonesia

Variabel Kontrol.

PDB Perkapita (X2): PDB per kapita Indonesia adalah rata-rata nilai produksi dan pendapatan yang dihasilkan oleh setiap penduduk di Indonesia dalam satu tahun.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari World Bank dan UNDP. Data yang dikumpulkan mencakup periode 1990 hingga 2020 yang meliputi inflasi, PDB per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

MODEL EKONOMETRIKA

$Y= X^1+X^2+e$

Y= Kesejahteraan Masyarakat (IPM) X1= Inflasi

X2= PDB Perkapita = erorr

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	df	Sig.
	.193	9	.200*

d of the true significance.

e Correction

Sig (0,200) > alfa (0,05)

Kesimpulan terbukti bahwa data terdistribusi normal

Uji heteroskedastisitas

Coefficients[a]

lardized ficients		
Beta	t	Sig.
	5.288	.002
.311	.770	.471
-.008	-.020	.985

Nilai p value semua variable independent lebih besar dari pada alfa (0,05),maka tidak terjadi masalah heteroskesdastisidas

Uji Multikolineralitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.924	1.083
.924	1.083

Kesimpulan ; Nilai VIF lebih kurang dari nilai toleransi 0,1 – berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas

Uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914[a]	.835	.817	.02386	1.209

a. Predictors: (Constant), PDB_PERKAPITA, PENGANGGURAN, INFLASI

b. Dependent Variable: IPM

durbin-watson 1.209 < 2 nilai ideal

bahwa mengindikasikan ada sedikit auto korelasi postif,namun dapat di toleransi

d. Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.489	.033		15.033	.000
	inflasi	.003	.003	.142	.962	.345
	pengangguran	.008	.002	.334	4.216	.000
	PDB_perkapita	4.234E-5	.000	.993	6.725	.000

a. Dependent Variable: IPM

Inflasi

Sig (0.345 < alfa (0,05)

Maka terbukti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

Tingkat pengangguran Sig (0,000) < alfa (0,05)

Maka terbukti secara signifikan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

PDB perkapita

Sig (0.000) < (0,05) alfa

Maka Terbukti secara signifikan PDB perkapita berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh Inflasi terhadap Kesejahteraan

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat melalui penurunan daya beli dan pendapatan riil. Ketika inflasi meningkat, harga

barang dan jasa mengalami kenaikan sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ini terutama dirasakan oleh kelompok berpendapatan rendah karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi kebutuhan pokok. Akibatnya, kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar menjadi berkurang dan tingkat kesejahteraan pun menurun (Todaro & Smith, 2020). Selain itu, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengurangi daya beli masyarakat, memperlebar kesenjangan ekonomi, serta menurunkan kualitas hidup, khususnya bagi kelompok berpendapatan tetap dan berpendapatan rendah (Alfatiy et al., 2025). Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif terhadap daya beli masyarakat karena kenaikan harga menyebabkan biaya hidup rumah tangga meningkat dan pendapatan riil menurun.

Pengaruh PDB Perkapita terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil regresi menunjukkan bahwa PDB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dengan koefisien sebesar 0,00004234 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai Beta sebesar 0,993 menunjukkan bahwa PDB per kapita merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap IPM. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan kemampuan dalam mengakses pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan hidup lainnya sehingga mendorong peningkatan kualitas hidup dan pembangunan manusia (Todaro & Smith, 2020). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan PDB per kapita menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mankiw, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara inflasi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan mempertimbangkan variabel kontrol seperti PDB per kapita. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat selama periode 1990–2020. Meskipun secara teoritis inflasi dapat memengaruhi daya beli dan kualitas hidup, dalam konteks empiris pada penelitian ini pengaruhnya tidak terbukti secara statistik. Variabel yang paling dominan dalam memengaruhi IPM adalah PDB per kapita, yang secara positif dan signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan pendapatan masyarakat merupakan faktor utama dalam mendorong pembangunan manusia.Secara keseluruhan, model regresi memiliki kekuatan yang tinggi dengan R Square sebesar 83,5%, yang berarti sebagian besar variasi IPM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, pemerintah diharapkan untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan inklusif, agar peningkatan PDB per kapita dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat. Kebijakan penanggulangan pengangguran juga harus diperkuat, dengan tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga memastikan bahwa pekerjaan yang tersedia memberikan jaminan sosial dan pendapatan yang layak.Meskipun inflasi tidak terbukti berpengaruh signifikan

secara statistik dalam penelitian ini, pengendalian inflasi tetap penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat, khususnya bagi kelompok berpendapatan rendah. Oleh karena itu, koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal harus dijaga agar stabilitas harga tetap terkendali.

Daftar Pustaka

Alfatiy, M. R., Ghuffar, R. A., & Zein, A. W. (2025). Dampak inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi publik. *Jurnal Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*.

Friedman, M. (1968). The role of monetary policy. *American Economic Review, 58*(1), 1–17.

Hasibuan, R. (2023). Analisis hubungan indeks pembangunan manusia, inflasi, dan pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Rajawali Pers.

Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.

Ranis, G., & Stewart, F. (2001). Growth and human development: Comparative Latin American experience. *Economic Development and Cultural Change, 49*(2), 333–365. https://doi.org/10.1086/452505

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.

United Nations Development Programme. (2020). *Human development report 2020: The next frontier—Human development and the Anthropocene*. UNDP.

United Nations Development Programme. (2020). *Human development report database*. https://hdr.undp.org/data-center

World Bank. (2025). *GDP per capita (current US$), Indonesia*. World Development Indicators. https://data.worldbank.org

World Bank. (2025). *Inflation, consumer prices (annual %), Indonesia*. World Development Indicators. https://data.worldbank.org

World Bank. (2025). *Unemployment, total (% of total labor force), Indonesia*. World Development Indicators. https://data.worldbank.org